

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini berargumen bahwa GCC sebagai organisasi kerjasama antar-pemerintah regional di kawasan Teluk Persia memiliki pengaruh sebagai instrumen dalam krisis diplomasi yang melibatkan Qatar dengan Arab Saudi dan negara-negara koalisinya. GCC, sebagai organisasi antar pemerintah regional di kawasan Teluk Persia memiliki peran yang penting sebagai alat atau instrumen yang digunakan oleh negara-negara anggota, dalam menjalin kerjasama yang terkoordinasi dan terarah, untuk bersama-sama mencapai tujuan dan kemakmuran regional. Dengan GCC, negara-negara di kawasan Teluk Persia dapat lebih mudah dan efisien dalam menjalin hubungan kerjasama dengan dunia internasional dan kekuatan asing. Di tengah-tengah krisis diplomasi yang terjadi, GCC menjadi instrument yang dibutuhkan oleh anggotanya. Eksistensi GCC lah yang menjaga konflik internal ini tidak berkembang lebih jauh. Meskipun Qatar dan Arab Saudi sedang berkonflik, keduanya tetap menjalin hubungan melalui GCC, seperti kerjasama ibadah Haji, integrasi ekonomi regional yang tetap berjalan, kerjasama dalam melawan radikalisme, kerjasama dalam menyikapi serangan dari pihak eksternal terhadap pabrik minyak dan kapal tanker di kawasan Teluk Persia, dan kerjasama dalam sektor-sektor lainnya. Di tengah berbagai macam perselisihan dan perbedaan antar negara anggotanya, GCC digunakan sebagai jembatan untuk menemukan *common ground* yang bisa tetap menyatukan dan menguntungkan negara-negara anggotanya, serta mencapai stabilitas dan kemakmuran regional.

Dalam konteks krisis diplomasi Qatar dengan Arab Saudi ini, GCC tidak berperan sebagai arena atau forum bagi negara-negara anggotanya dalam proses penyelesaian sengketa. Hal ini dikarenakan negara-negara anggota GCC yang terlibat dalam sengketa cenderung memilih dan mempercayai pihak lain, baik negara maupun badan peradilan eksternal, untuk menyelesaikan sengketa mereka. Seperti dalam krisis diplomasi Qatar dengan Arab Saudi, yang mana peran mediator diambil oleh Kuwait dan Amerika Serikat. Selain itu, peran Komisi Penyelesaian Sengketa dalam menangani sengketa internal antar negara-negara anggota GCC tidak efektif. Rekomendasi dan saran yang dirumuskan dan ditawarkan oleh Komisi Penyelesaian Sengketa tidak mengikat pihak yang berkonflik untuk memenuhi dan mematuhi. Tidak adanya sanksi resmi dari GCC sendiri yang dijatuhkan kepada negara anggota yang menolak untuk mematuhi keputusan Komisi Penyelesaian Sengketa juga menyebabkan peran dan pengaruh GCC sebagai badan arbitrase regional dianggap remeh dan tidak penting oleh negara-negara anggotanya.

GCC juga tidak berperan sebagai aktor dikarenakan tidak memiliki kebebasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga tidak dapat berkembang menjadi badan yurisprudensi regional yang independent. Dalam prosedur pelaksanaan fungsinya yang tercantum di Piagam GCC, tugas Komisi Penyelesaian Sengketa dianggap selesai ketika rekomendasi dan saran yang dirumuskan sudah disampaikan kepada *Supreme Council* untuk kemudian disampaikan kepada negara-negara anggota yang bersengketa. Tidak ada kelanjutan bagi Komisi Penyelesaian Sengketa untuk menindaklanjuti penerapan dan pemenuhan rekomendasi dan saran yang sebelumnya mereka ajukan oleh pihak bersengketa. Bukan sebagai aktor yang independen untuk memastikan negara-

negara yang bersengketa dapat mematuhi rekomendasi penyelesaian sengketa, GCC justru berperan sebagai instrument yang dimanfaatkan oleh negara-negara anggota GCC untuk kepentingannya masing-masing. Eksistensi GCC, khususnya Komisi Penyelesaian Sengketa, sebagai organisasi regional, tidak dipergunakan secara optimal sebagai instrument untuk menyelesaikan Krisis Diplomasi Qatar-Arab Saudi. GCC justru dimanfaatkan sebagai intrumen atau alat oleh Qatar dan Arab Saudi untuk menjalankan kebijakan luar negeri dan menyebarkan kekuasaannya atas negara-negara lain di Kawasan Teluk Persia. Terutama dengan adanya dominasi Arab Saudi atas GCC untuk menyebarkan pengaruh dan pandangannya terhadap negara-negara anggota GCC lainnya. Melalui GCC, Arab Saudi menyebarkan paham bahwa Qatar mendukung Gerakan terorisme dan dapat menjadi ancaman bagi keamanan dan kestabilang regional Teluk Persia. Tidak kuatnya peran dan pengaruh serta kurangnya kepercayaan dan kredibilitas GCC, khususnya Komisi Penyelesaian Sengketa, dalam menangani sengketa internal GCC, menunjukkan bahwa GCC bukanlah aktor independent dalam Krisis Diplomatik Qatar dengan Arab Saudi.